



Analisis Pengembangan Profesi Kependidikan Guru Akuntansi dan Ekonomi pada SMKS Panca Bhakti Sungai Raya

Putri Nopia Mardiani, J¹, Nuraini Asriati², Jumardi Budiman³

^{1, 2, 3} Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura
putrinopia10@gmail.com

Abstrak

Pengembangan profesionalisme guru merupakan aspek penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala, seperti program pengembangan kompetensi guru yang belum direncanakan secara optimal oleh pihak sekolah. Kondisi tersebut dapat berdampak pada penggunaan metode pembelajaran yang kurang inovatif serta rendahnya kemampuan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan profesi kependidikan guru ekonomi dan akuntansi di SMKS Panca Bhakti Sungai Raya dengan berfokus pada empat indikator utama, yaitu kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi, dan pengembangan karir. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas kepala satuan pendidikan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta guru mata pelajaran ekonomi dan akuntansi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru ekonomi dan akuntansi di SMKS Panca Bhakti Sungai Raya telah memenuhi kualifikasi akademik minimal sarjana serta menguasai kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Sebagian besar guru juga telah memiliki sertifikat pendidik dan memperoleh kesempatan mengikuti berbagai kegiatan pengembangan karir secara berkelanjutan. Sekolah berperan aktif dalam mendukung peningkatan profesionalisme guru melalui penyediaan fasilitas, sumber daya, dan kesempatan mengikuti pelatihan. Pengembangan profesi kependidikan guru di SMKS Panca Bhakti Sungai Raya telah terlaksana dengan baik dan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: Pengembangan Profesi Kependidikan, Uru Ekonomi, Guru Akuntansi, Kompetensi Guru, Sertifikasi Guru.

1. Pendahuluan

Peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat dilepaskan dari peran guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Guru dituntut mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kurikulum, serta kebutuhan dunia kerja yang terus berubah. Khusus pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), tuntutan profesionalisme guru menjadi semakin penting karena lulusan tidak hanya dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan, tetapi juga untuk memasuki dunia kerja. Pengembangan profesi kependidikan menjadi salah satu faktor strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai kebutuhan industry (Harahap *et al.*, 2025).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui program sertifikasi, Pendidikan Profesi Guru (PPG), pelatihan berkelanjutan, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), serta pengembangan karir tenaga pendidik. Namun, implementasi pengembangan profesi kependidikan di setiap sekolah memiliki karakteristik yang berbeda tergantung pada kondisi sumber daya manusia, kebijakan sekolah, dan dukungan kelembagaan yang tersedia. Kondisi tersebut menyebabkan kualitas pengembangan profesi guru tidak selalu berjalan secara optimal pada setiap satuan pendidikan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan profesi kependidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas kinerja guru. Mubarak dan Subhanayah (2023) menemukan bahwa program pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan melalui peningkatan kompetensi dan kemampuan adaptasi guru terhadap perubahan. Penelitian Rafsanjani *et al.* (2022) juga menunjukkan bahwa pengembangan profesi guru yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu, Munawaroh, Az-zahra, dan Windasari (2024) menyatakan bahwa pengembangan kompetensi guru melalui berbagai program pelatihan berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan mengajar, pengembangan materi pembelajaran, serta interaksi guru dengan peserta didik.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pengembangan profesi guru secara umum atau dilakukan pada sekolah negeri yang memiliki dukungan sumber daya relatif lebih memadai. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengembangan profesi kependidikan guru ekonomi dan akuntansi pada sekolah menengah kejuruan swasta masih relatif terbatas (Dewi, 2025). Padahal, sekolah swasta memiliki

Analisis Pengembangan Profesi Kependidikan Guru Akuntansi dan Ekonomi pada SMKS Panca Bhakti Sungai Raya

tantangan tersendiri, seperti keterbatasan anggaran, tingginya mobilitas tenaga pendidik, serta ketergantungan pada kebijakan yayasan dalam mendukung program pengembangan profesional guru. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMKS Panca Bhakti Sungai Raya, ditemukan bahwa seluruh tenaga pendidik berstatus guru honorer yayasan tanpa ikatan kerja jangka panjang. Kondisi ini menyebabkan tingkat retensi guru cenderung dinamis karena sebagian guru memilih berpindah ketika memperoleh kesempatan menjadi aparatur sipil negara atau tenaga pendidik tetap pada instansi lain. Selain itu, pelaksanaan kegiatan pengembangan profesi seperti *In-House Training* (IHT), seminar, workshop, maupun pelatihan kompetensi masih menghadapi berbagai kendala, terutama keterbatasan anggaran dan padatnya beban kerja guru. Dampaknya, beberapa guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional dan memiliki keterbatasan dalam mengembangkan inovasi pembelajaran.

Pengembangan profesi kependidikan bagi guru akuntansi dan ekonomi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memerlukan pendekatan komprehensif yang mampu mengintegrasikan kualifikasi akademik dengan kebutuhan nyata di dunia usaha dan dunia industri (Suryani & Setiawan, 2024). Di era digital saat ini, guru bidang akuntansi dituntut tidak hanya menguasai teori dasar saja, melainkan juga harus adaptif terhadap perkembangan teknologi finansial serta aplikasi sistem informasi akuntansi berbasis awan (Pratiwi, 2023). Namun, pada praktiknya, implementasi program pelatihan kompetensi berkelanjutan ini sering kali menghadapi tantangan klasik, terutama pada institusi sekolah swasta yang memiliki keterbatasan anggaran operasional serta tingginya fluktuasi retensi tenaga pendidik honorer yayasan (Lestari et al., 2025). Guna mengatasi hambatan tersebut, program sertifikasi melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG) terbukti efektif menjadi salah satu instrumen utama dalam meningkatkan standar kompetensi pedagogik serta profesionalisme guru secara signifikan (Hidayat, 2024). Selain itu, optimalisasi wadah kolektif seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) memegang peranan krusial sebagai media transfer pengetahuan dan pengembangan modul ajar interaktif antar-sesama pendidik (Ramadhan & Saputra, 2023). Dampak positif dari peningkatan kualitas kompetensi guru yang telah tersertifikasi ini nantinya akan berkorelasi langsung terhadap peningkatan motivasi belajar serta capaian prestasi akademik peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi (Fitriani, 2025). Kebijakan strategis lainnya yang perlu digalakkan secara berkala oleh satuan pendidikan adalah program keterlibatan guru dalam magang industri agar keterampilan yang diajarkan di kelas selalu sejalan dengan dinamika pasar kerja modern (Nugroho, 2024). Pada akhirnya, dukungan yang konsisten dari pihak manajemen sekolah dan yayasan dalam menyediakan kejelasan jenjang karir serta jaminan kesejahteraan menjadi faktor penentu utama dalam mempertahankan retensi guru-guru berkualitas pada sekolah menengah swasta (Wulandari & Wijaya, 2023).

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menganalisis pengembangan profesi kependidikan guru ekonomi dan akuntansi di sekolah menengah kejuruan swasta dengan menggunakan empat indikator utama, yaitu kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi, dan pengembangan karir. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan kondisi profesionalisme guru, tetapi juga mengidentifikasi bagaimana sekolah mengelola pengembangan profesi guru di tengah keterbatasan sumber daya dan dinamika tenaga pendidik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan profesi kependidikan guru ekonomi dan akuntansi di SMKS Panca Bhakti Sungai Raya ditinjau dari aspek kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi, dan pengembangan karir. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pengembangan profesi kependidikan pada sekolah menengah kejuruan swasta (Suantara & Meitriana, 2023).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pengembangan profesi kependidikan guru ekonomi dan akuntansi di SMKS Panca Bhakti Sungai Raya. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami fenomena yang terjadi secara langsung berdasarkan pengalaman, pandangan, dan informasi yang diperoleh dari para informan yang terlibat dalam kegiatan pengembangan profesi kependidikan. Penelitian dilaksanakan di SMKS Panca Bhakti Sungai Raya yang berlokasi di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu seluruh tenaga pendidiknya berstatus guru honorer yayasan dan secara aktif melaksanakan berbagai program pengembangan profesi kependidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan sekolah. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru ekonomi, dan guru akuntansi. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan mereka dalam perencanaan maupun pelaksanaan program pengembangan profesi kependidikan. Pemilihan informan tersebut diharapkan mampu memberikan informasi yang komprehensif mengenai kondisi aktual pengembangan profesi guru di sekolah Teknik pengumpulan data dilakukan melalui

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Kegiatan wawancara bertujuan memperoleh informasi mengenai kualifikasi akademik guru, penguasaan kompetensi, kepemilikan sertifikasi pendidik, serta bentuk-bentuk pengembangan karir yang telah diikuti oleh guru ekonomi dan akuntansi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati aktivitas pembelajaran, interaksi guru dengan peserta didik, serta pelaksanaan kegiatan pengembangan profesional yang diselenggarakan oleh sekolah. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi dokumen kualifikasi akademik, sertifikat pendidik, sertifikat pelatihan, program kerja sekolah, serta berbagai dokumen lain yang relevan dengan penelitian (Sanusi *et al.*, 2023).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan seleksi, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan pengelompokan data sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.

Fokus penelitian mengacu pada empat indikator utama pengembangan profesi kependidikan, yaitu kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi, dan pengembangan karir. Kualifikasi akademik dianalisis berdasarkan tingkat pendidikan dan kesesuaian bidang keilmuan guru dengan mata pelajaran yang diampu. Kompetensi guru dianalisis melalui kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Sertifikasi dianalisis berdasarkan kepemilikan sertifikat pendidik sebagai bentuk pengakuan profesional. Adapun pengembangan karir dianalisis melalui keterlibatan guru dalam kegiatan pelatihan, seminar, workshop, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), *In-House Training* (IHT), serta berbagai program pengembangan profesional lainnya yang mendukung peningkatan kualitas kinerja guru.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Kualifikasi Akademik Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh guru ekonomi dan akuntansi di SMKS Panca Bhakti Sungai Raya telah memenuhi standar kualifikasi akademik yang dipersyaratkan untuk menjalankan tugas sebagai tenaga pendidik profesional. Berdasarkan hasil studi dokumentasi terhadap ijazah, data kepegawaian, serta hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, diketahui bahwa seluruh guru memiliki latar belakang pendidikan yang linier dengan mata pelajaran yang diampu. Guru ekonomi dan akuntansi yang menjadi subjek penelitian telah menyelesaikan pendidikan pada jenjang Strata Satu (S1), bahkan beberapa di antaranya telah melanjutkan pendidikan hingga Strata Dua (S2). Kesesuaian antara bidang studi yang ditempuh dengan mata pelajaran yang diajarkan menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan prinsip profesionalitas dalam penempatan tenaga pendidik.

Penempatan guru sesuai dengan bidang keahliannya memberikan dampak positif terhadap efektivitas proses pembelajaran. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang relevan cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi ajar sehingga mampu menyampaikan pembelajaran secara sistematis, terstruktur, dan sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan. Selain itu, kesesuaian kualifikasi akademik juga mempermudah guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang tepat, serta melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik secara objektif dan terukur (Khadijah, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara, pihak sekolah secara konsisten mempertimbangkan aspek kualifikasi akademik dalam proses rekrutmen dan penempatan guru. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa tenaga pendidik yang direkrut memiliki kompetensi dasar yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Kebijakan ini juga menjadi salah satu upaya sekolah dalam menjaga mutu pembelajaran dan meningkatkan kualitas lulusan. Dengan demikian, kualifikasi akademik tidak hanya dipandang sebagai persyaratan administratif, tetapi juga sebagai modal utama dalam mendukung profesionalisme guru.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa guru yang memiliki kualifikasi pendidikan Strata Dua memperoleh kepercayaan yang lebih besar untuk menduduki posisi strategis di lingkungan sekolah. Beberapa guru dengan kualifikasi tersebut diberikan tanggung jawab tambahan sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan maupun kepala program keahlian (M. Nur & Fatonah, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi akademik, tetapi juga berpengaruh terhadap kemampuan manajerial, kepemimpinan, dan pengambilan keputusan dalam organisasi sekolah. Pengalaman akademik yang diperoleh selama menempuh pendidikan lanjutan menjadi modal penting dalam menjalankan tugas-tugas pengelolaan pendidikan yang lebih kompleks.

Selain itu, keberadaan guru dengan kualifikasi pendidikan yang lebih tinggi turut memberikan pengaruh positif terhadap budaya akademik di sekolah. Guru-guru tersebut sering menjadi sumber konsultasi bagi rekan sejawat dalam penyusunan perangkat pembelajaran, pengembangan media pembelajaran, maupun pelaksanaan kegiatan akademik lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualifikasi akademik tidak hanya berdampak pada individu guru yang bersangkutan, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menegaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana atau diploma empat yang diperoleh melalui program pendidikan tinggi yang terakreditasi. Pemenuhan kualifikasi akademik tersebut merupakan salah satu syarat utama untuk mewujudkan tenaga pendidik yang profesional dan mampu melaksanakan tugas pendidikan secara efektif. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian Mubarak dan Subhanayah (2023) yang menyatakan bahwa kualifikasi akademik memiliki hubungan yang erat dengan profesionalisme guru, kualitas pembelajaran, dan kemampuan guru dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kualifikasi akademik guru ekonomi dan akuntansi di SMKS Panca Bhakti Sungai Raya telah berada pada kategori baik. Seluruh guru telah memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan, memiliki latar belakang pendidikan yang linier dengan bidang tugasnya, serta mampu memanfaatkan kompetensi akademik yang dimiliki untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di sekolah. Kondisi ini menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pengembangan profesi kependidikan yang diterapkan di SMKS Panca Bhakti Sungai Raya (Wati & Nurhasannah, 2024).

3.2. Kompetensi Guru

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan supervisi kelas, guru ekonomi dan akuntansi di SMKS Panca Bhakti Sungai Raya telah menunjukkan penguasaan terhadap empat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Penguasaan keempat kompetensi tersebut terlihat dari pelaksanaan pembelajaran sehari-hari, interaksi guru dengan peserta didik, serta keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan akademik dan nonakademik di lingkungan sekolah. Kompetensi yang dimiliki guru menjadi salah satu indikator penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran sekaligus mencerminkan tingkat profesionalisme tenaga pendidik.

Pada aspek kompetensi profesional, guru mampu menguasai materi pembelajaran secara mendalam karena mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki. Penguasaan materi tersebut memungkinkan guru menjelaskan konsep-konsep ekonomi dan akuntansi secara sistematis, terstruktur, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, guru juga mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kondisi nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja sehingga peserta didik lebih mudah memahami relevansi materi yang dipelajari. Kemampuan tersebut sangat penting terutama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menekankan keterkaitan antara teori dan praktik sebagai bekal memasuki dunia kerja.

Kompetensi profesional guru juga terlihat dari kemampuan mereka dalam mengembangkan bahan ajar dan menyesuaikan materi pembelajaran dengan perkembangan kurikulum yang berlaku. Berdasarkan hasil wawancara, guru secara aktif mengikuti perkembangan informasi terkait perubahan kurikulum, perkembangan ilmu ekonomi dan akuntansi, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen guru untuk terus meningkatkan kualitas diri dan menjaga relevansi materi yang diajarkan kepada peserta didik (Muthia Kuku *et al.*, 2023).

Pada aspek kompetensi pedagogik, guru telah mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menyusun perangkat pembelajaran secara sistematis yang meliputi modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, serta instrumen evaluasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang lebih variatif sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Penggunaan media digital seperti proyektor, aplikasi *Quizizz*, presentasi interaktif, video pembelajaran, dan metode roleplay menunjukkan adanya upaya guru dalam menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan generasi peserta didik saat ini. Pemanfaatan teknologi tersebut mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan (Dipranta *et al.*, 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Kompetensi sosial guru tercermin melalui kemampuan membangun komunikasi yang baik dengan berbagai pihak, baik peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, maupun orang tua siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru berusaha menciptakan hubungan yang harmonis dengan seluruh warga sekolah sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Guru juga menunjukkan sikap terbuka terhadap masukan dan mampu bekerja sama dalam

berbagai kegiatan sekolah. Dalam proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat dan berdiskusi sehingga terjalin komunikasi dua arah yang efektif.

Selain itu, guru juga menunjukkan objektivitas dalam melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian dilakukan berdasarkan capaian kompetensi yang telah ditetapkan tanpa membedakan latar belakang maupun kedekatan personal dengan siswa. Sikap objektif tersebut menunjukkan profesionalisme guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

Sementara itu, kompetensi kepribadian terlihat dari sikap disiplin, tanggung jawab, integritas, dan keteladanan yang ditunjukkan guru dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru hadir tepat waktu, berpakaian sesuai ketentuan, serta menjalankan tugas mengajar dengan penuh tanggung jawab. Guru juga menunjukkan sikap sopan, santun, dan mampu mengendalikan emosi ketika menghadapi berbagai situasi dalam proses pembelajaran. Sikap tersebut menjadikan guru sebagai figur teladan yang dihormati dan disegani oleh peserta didik.

Kemampuan guru dalam menunjukkan keteladanan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Tidak hanya melalui penyampaian materi pelajaran, guru juga memberikan contoh nyata mengenai kedisiplinan, etika, dan tanggung jawab melalui perilaku sehari-hari. Dengan demikian, proses pendidikan yang berlangsung tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang positif.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penguasaan kompetensi guru memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Semakin baik kompetensi yang dimiliki guru, maka semakin tinggi pula kemampuan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Peningkatan kompetensi guru perlu terus dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai program pelatihan, seminar, workshop, dan kegiatan pengembangan profesional lainnya (Dewi, 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru ekonomi dan akuntansi di SMKS Panca Bhakti Sungai Raya telah memiliki kompetensi yang baik dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian menjadi modal penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran serta peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan profesi kependidikan yang dilakukan sekolah telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas tenaga pendidik.

3.3 Sertifikasi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru ekonomi dan akuntansi di SMKS Panca Bhakti Sungai Raya telah memiliki sertifikat pendidik yang diperoleh melalui Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumentasi dan wawancara, dari tujuh orang guru yang menjadi subjek penelitian, lima orang guru atau sekitar 71% telah memiliki sertifikat pendidik, sedangkan dua orang guru lainnya atau 29% belum tersertifikasi. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas guru telah memenuhi salah satu indikator penting dalam pengembangan profesi kependidikan, yaitu pengakuan profesional melalui sertifikasi yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Kepemilikan sertifikat pendidik menjadi bukti bahwa guru telah memenuhi standar kompetensi yang dipersyaratkan untuk menjalankan tugas sebagai tenaga pendidik profesional. Sertifikasi tidak hanya berfungsi sebagai bentuk legalitas profesi, tetapi juga merupakan mekanisme penjaminan mutu yang bertujuan memastikan bahwa guru memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sesuai standar nasional pendidikan (Khairunnisa *et al.*, 2023). Dengan adanya sertifikasi, kualitas dan profesionalisme guru diharapkan semakin meningkat sehingga mampu memberikan layanan pendidikan yang lebih baik kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang telah tersertifikasi, diperoleh informasi bahwa sertifikasi memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan tugas profesional mereka. Guru merasa lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran karena memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam mempertahankan profesionalisme sebagai pendidik. Selain itu, guru yang telah tersertifikasi cenderung lebih aktif dalam menyusun perangkat pembelajaran secara sistematis, melakukan evaluasi pembelajaran yang terukur, serta mengikuti berbagai kegiatan pengembangan kompetensi yang mendukung peningkatan kualitas kinerja mereka.

Dari aspek kesejahteraan, sertifikasi juga memberikan manfaat yang signifikan bagi guru melalui pemberian tunjangan profesi. Tunjangan tersebut membantu meningkatkan kondisi ekonomi guru sehingga mereka dapat lebih fokus dalam menjalankan tugas pendidikan. Peningkatan kesejahteraan yang diperoleh melalui sertifikasi tidak hanya berdampak pada aspek finansial, tetapi juga berpengaruh terhadap motivasi kerja, loyalitas terhadap profesi, dan semangat untuk terus mengembangkan kemampuan profesional. Dengan demikian, sertifikasi menjadi salah satu instrumen penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru yang telah memiliki sertifikat pendidik lebih percaya diri dalam melaksanakan pembelajaran dan beradaptasi terhadap berbagai perubahan kebijakan pendidikan. Mereka lebih siap menghadapi tuntutan implementasi kurikulum, penggunaan teknologi pembelajaran, maupun berbagai bentuk

inovasi pendidikan yang berkembang saat ini. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sertifikasi tidak hanya memberikan pengakuan formal terhadap kompetensi guru, tetapi juga mendorong peningkatan kapasitas profesional secara berkelanjutan.

Sementara itu, dua orang guru yang belum memiliki sertifikat pendidik merupakan tenaga pendidik baru dengan masa kerja yang relatif singkat. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, kedua guru tersebut belum memenuhi persyaratan administratif untuk mengikuti program sertifikasi karena belum terdaftar dalam sistem yang menjadi dasar pemanggilan peserta Pendidikan Profesi Guru. Belum tersertifikasinya guru tersebut bukan disebabkan oleh kurangnya kompetensi atau rendahnya kualitas kinerja, melainkan karena keterbatasan masa kerja dan proses administratif yang harus dipenuhi terlebih dahulu.

Pihak sekolah juga memberikan dukungan kepada guru yang belum tersertifikasi dengan mendorong mereka mengikuti berbagai kegiatan pengembangan kompetensi dan mempersiapkan persyaratan yang diperlukan untuk mengikuti program sertifikasi pada periode berikutnya (Pendidikan, 2024). Dukungan tersebut menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam memastikan bahwa seluruh guru memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pengakuan profesional dan meningkatkan kualitas diri sebagai tenaga pendidik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sertifikasi guru memiliki pengaruh positif terhadap profesionalisme, motivasi kerja, dan kualitas pembelajaran. Sertifikasi tidak hanya menjadi alat ukur kompetensi, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pengembangan karir yang mampu meningkatkan kinerja guru secara berkelanjutan. Semakin banyak guru yang tersertifikasi, semakin besar peluang terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek sertifikasi guru ekonomi dan akuntansi di SMKS Panca Bhakti Sungai Raya telah berada pada kategori baik. Tingginya persentase guru yang telah memiliki sertifikat pendidik menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki sumber daya pendidik yang memenuhi standar profesional. Meskipun masih terdapat beberapa guru yang belum tersertifikasi, kondisi tersebut bersifat sementara dan lebih dipengaruhi oleh faktor administratif dibandingkan faktor kompetensi. Sertifikasi dapat dikatakan telah menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam pengembangan profesi kependidikan guru di SMKS Panca Bhakti Sungai Raya.

3.4 Pengembangan Karir Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan karir guru di SMKS Panca Bhakti Sungai Raya dilaksanakan melalui berbagai program peningkatan kompetensi yang bertujuan mendukung profesionalisme tenaga pendidik. Kegiatan pengembangan karir tersebut diselenggarakan baik oleh pihak sekolah maupun oleh lembaga eksternal yang bergerak di bidang pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, guru ekonomi dan akuntansi secara aktif mengikuti berbagai kegiatan seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), seminar pendidikan, workshop, pelatihan implementasi kurikulum, pelatihan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, serta program magang industri yang relevan dengan bidang keahlian masing-masing. Keikutsertaan dalam berbagai kegiatan tersebut memberikan kesempatan bagi guru untuk memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan profesional, serta mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan dan dunia kerja (Sanusi *et al.*, 2023). Kegiatan MGMP menjadi salah satu sarana yang paling sering dimanfaatkan oleh guru dalam mengembangkan kompetensinya. Melalui forum tersebut, guru dapat bertukar pengalaman, mendiskusikan permasalahan pembelajaran, menyusun perangkat ajar bersama, serta memperoleh informasi mengenai kebijakan pendidikan terbaru. Selain itu, seminar dan workshop yang diikuti guru juga memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman mengenai strategi pembelajaran inovatif, pemanfaatan teknologi digital, serta pengembangan asesmen pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Dengan demikian, kegiatan pengembangan karir tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kompetensi individu, tetapi juga sebagai wadah untuk memperkuat kolaborasi dan profesionalisme antarpendidik.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan tingkat partisipasi antara guru senior dan guru baru dalam kegiatan pengembangan karir. Guru senior memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengikuti berbagai kegiatan pengembangan profesional di tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional. Hal ini disebabkan oleh pengalaman kerja yang lebih panjang, pemenuhan persyaratan administratif, serta adanya kepercayaan dari pihak sekolah untuk mewakili institusi dalam berbagai kegiatan pendidikan. Guru senior juga lebih banyak memperoleh kesempatan mengikuti program magang industri dan pelatihan bersertifikat yang dapat mendukung pengembangan kompetensi profesional mereka.

Sementara itu, guru yang relatif baru bergabung di sekolah umumnya masih berfokus pada penguatan kompetensi dasar melalui program pengembangan internal. Berdasarkan hasil wawancara, guru baru secara rutin mengikuti kegiatan *In-House Training* (IHT) yang diselenggarakan sekolah sebanyak dua kali dalam satu tahun. Program tersebut dirancang untuk membantu guru memahami budaya kerja sekolah, meningkatkan kemampuan menyusun perangkat pembelajaran, serta memperkuat pemahaman terhadap kurikulum yang berlaku. Meskipun ruang lingkup kegiatan yang diikuti masih terbatas dibandingkan guru senior, program tersebut menjadi langkah awal yang penting dalam proses pengembangan karir guru.

Pihak sekolah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendukung pengembangan karir seluruh tenaga pendidik tanpa membedakan status maupun masa kerja (Khadijah, 2022). Dukungan tersebut diwujudkan melalui pemberian izin mengikuti pelatihan dan seminar, penyediaan informasi mengenai program pengembangan profesi, serta pemberian kesempatan bagi guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sekolah juga berupaya memfasilitasi keterlibatan aktif guru dalam forum MGMP tingkat kabupaten sebagai sarana peningkatan kompetensi dan pengembangan jejaring profesional. Bentuk dukungan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan karir guru menjadi salah satu prioritas dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Meskipun demikian, pelaksanaan pengembangan karir guru masih menghadapi beberapa kendala. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, keterbatasan anggaran sekolah menjadi salah satu faktor yang membatasi jumlah kegiatan pengembangan profesional yang dapat diikuti oleh guru. Selain itu, padatnya jadwal mengajar sering kali menyebabkan guru mengalami kesulitan untuk mengikuti pelatihan yang dilaksanakan di luar sekolah. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi sekolah swasta yang harus menyesuaikan program pengembangan profesi dengan kemampuan pendanaan yang dimiliki.

Tingginya mobilitas tenaga pendidik juga menjadi salah satu hambatan dalam pengembangan karir guru. Beberapa guru yang telah memperoleh pengalaman dan kompetensi yang baik memilih berpindah ke institusi lain setelah memperoleh kesempatan kerja yang lebih menjanjikan. Situasi ini mengharuskan sekolah untuk terus melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap guru baru agar kualitas pembelajaran tetap terjaga. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang berkelanjutan dalam mempertahankan dan mengembangkan sumber daya manusia yang dimiliki sekolah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengembangan karir guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi profesional, motivasi kerja, dan kualitas pembelajaran. Guru yang memperoleh kesempatan mengikuti berbagai kegiatan pengembangan profesi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola pembelajaran, mengembangkan inovasi pendidikan, dan beradaptasi dengan perubahan kebijakan pendidikan. Pengembangan karir merupakan salah satu unsur penting dalam mewujudkan tenaga pendidik yang profesional dan berkualitas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan karir guru ekonomi dan akuntansi di SMKS Panca Bhakti Sungai Raya telah berjalan dengan baik. Berbagai program yang dilaksanakan sekolah menunjukkan adanya komitmen untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik secara berkelanjutan. Pemenuhan kualifikasi akademik, penguasaan kompetensi, kepemilikan sertifikasi pendidik, serta dukungan terhadap pengembangan karir menjadi indikator bahwa sekolah telah berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan profesional guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan secara keseluruhan (Wati & Nurhasannah, 2024).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan profesi kependidikan guru ekonomi dan akuntansi di SMKS Panca Bhakti Sungai Raya telah berjalan dengan baik melalui pemenuhan empat indikator utama, yaitu kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi, dan pengembangan karir. Seluruh guru telah memenuhi kualifikasi akademik yang sesuai dengan bidang tugas yang diampu, sehingga mendukung pelaksanaan pembelajaran secara profesional. Guru juga telah menunjukkan penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang terlihat dari kemampuan mengelola pembelajaran, menguasai materi ajar, membangun komunikasi yang baik, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Dari aspek sertifikasi, sebagian besar guru telah memiliki sertifikat pendidik yang menunjukkan terpenuhinya standar kompetensi profesional, sedangkan guru yang belum tersertifikasi masih berada dalam tahap pemenuhan persyaratan administratif. Pengembangan karir guru dilaksanakan melalui berbagai kegiatan seperti MGMP, seminar, workshop, pelatihan, dan In-House Training yang didukung oleh pihak sekolah melalui penyediaan fasilitas, kesempatan, dan dukungan kelembagaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan profesi kependidikan yang dilakukan secara berkelanjutan dapat mendukung peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di sekolah. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan anggaran serta perbedaan kesempatan pengembangan antara guru senior dan guru baru, sekolah tetap berupaya memberikan dukungan yang optimal terhadap peningkatan kompetensi tenaga pendidik. Upaya yang lebih intensif untuk memperluas akses guru terhadap program pengembangan profesional agar kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan dapat terus meningkat. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji pengaruh pengembangan profesi kependidikan terhadap kinerja guru dan hasil belajar peserta didik sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program pengembangan profesi di lingkungan sekolah.

Reference

Dewi, T. K. (2025). SOSIALISASI PROFESI AKUNTAN PADA SISWA-SISWI JURUSAN AKUNTANSI DI SMK SARASWATI DENPASAR. *Jurnal Abdi Satya Dharma*, 3(2). <https://doi.org/10.55822/absd.v3i2.654>

Dipranta, A. W., Awal, R., Syukri, A., & Anwar Us, K. (2023). Pengaruh Kepemimpinan, Pendidikan, Mutasi Terhadap Pengembangan Karir

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.10763>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Nusantara*, 1(2), 34–40. <https://doi.org/10.38035/jpkn.v1i2.226>
- Fitriani, A. (2025). Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 45-52.
- Harahap, C. D., Aryati, T., Kurniawati, Trisakti, S. M., Trisakti, S. A. F., & Trisakti, D. A. (2025). Pelatihan Meningkatkan Kompetensi Siklus Akuntansi Bagi Guru SMK. *Dirkantara Indonesia*, 3(2), 35–40. <https://doi.org/10.55837/di.v3i2.135>
- Hidayat, R. (2024). Reorientasi Profesionalisme Guru Melalui Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 7(2), 112-120.
- Khadijah, S. (2022). Pengaruh Kinerja Guru Dan Kualifikasi Akademik Guru Terhadap Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (J-Mabis)*, 1(1). <https://doi.org/10.54816/jmabis.v1i1.433>
- Khairunnisa, K., Wahyudin, A., & Zohriah, A. (2023). Analisis Pengembangan Karir Pegawai Pada Lembaga Pendidikan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 87–95. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i2.19964>
- Lestari, P., Utami, S., & Wahyudi, T. (2025). Tantangan Manajemen Sumber Daya Manusia dan Anggaran Pelatihan pada SMK Swasta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(1), 18-29.
- M. Nur, H., & Fatonah, N. (2022). Paradigma Kompetensi Guru. *Jurnal PGSD UNIGA*, 1(1), 12–16. <https://doi.org/10.52434/jpgsd.v1i1.1561>
- Muthia Kuku, S., Moonti, U., Maruwae, A., Hafid, R., & Mahmud, M. (2023). Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Journal Of Economic And Business Education*, 1(3), 49–58. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i3.21642>
- Nugroho, B. (2024). Kemitraan SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) Melalui Program Magang Guru Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 14(2), 89-98.
- Pendidikan, P. L. (2024). Kualifikasi Tenaga Pendidik. *PROMIS*, 5(20), 46–53.
- Pratiwi, M. D. (2023). Kesiapan Guru Akuntansi SMK dalam Menghadapi Era Cloud Accounting. *Jurnal Edunomic*, 11(3), 201-210.
- Ramadhan, F., & Saputra, A. (2023). Peran MGMP dalam Meningkatkan Kompetensi Pembuatan Perangkat Pembelajaran Digital bagi Guru Ekonomi. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 9(2), 134-145.
- Sanusi, I., Ruswandi, U., Thohir, A., & As'ad, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Moders Beragama Melalui Mentoring Karakter Terintegrasi Pendidikan Agama (Metagama). *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(11), 880–897. <https://doi.org/10.59188/jumalsostech.v3i11.972>
- Suantara, I. G. B. A. S., & Meitriana, M. A. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Praktikum Akuntansi Siswa SMK Negeri 1 Seririt, Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(2), 361–368. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i2.48314>
- Suryani, E., & Setiawan, H. (2024). Standarisasi Kualifikasi dan Kompetensi Guru Vokasi Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 55-67.
- Wati, S., & Nurhasannah, N. (2024). Penguatan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(2), 149–155. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p149-155>
- Wulandari, S., & Wijaya, K. (2023). Analisis Faktor Retensi dan Kepuasan Kerja Guru Honorar di Sekolah Swasta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 17(2), 150-162.